

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah adalah salah satu komoditas unggulan di beberapa daerah di Indonesia, yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, dan khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, penurunan tekanan darah, kolestrol serta penurunan kadar gula darah. Menurut penelitian, bawang merah mengandung kalsium, fosfor, zat besi, karbohidat, vitamin seperti A dan C (Daniel, Irawan.,2010). Bawang merah juga merupakan bahan baku industri makanan seperti mie instant, saus, makanan ringan, dan beberapa makanan lainnya sebagai bahan baku penunjang. Oleh karena itu, saluran pemasaran bawang merah perlu efisien agar pasokan bawang merah dapat terpenuhi dengan baik.

Proyeksi kebutuhan bawang merah terus bertambah baik konsumsi, dan industri seiring bertambahnya jumlah penduduk. Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia diluar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor. Pemerintah melakukan impor bawang merah untuk menjaga ketersediaan bawang merah dalam negeri serta kestabilan harga pasar. Tindakan impor ini menjadikan Indonesia menjadi net importir bawang merah. Setiap tahun Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor bawang merah, tetap jumlah ekspor tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah impor bawang merah ke

Indonesia. Gambar 1 menjelaskan tentang produktivitas bawang merah se Indonesia dari tahun ke tahun.

No.	Provinsi	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Sumatra Barat	42,791	61,335	61,568	66,543	95,534	43.57
2	Jawa Barat	115,585	130,082	129,148	141,504	166,865	17.92
3	Jawa Tengah	419,427	519,356	471,169	546,685	476,337	-12.87
4	Jawa Timur	2 43,087	293,179	277,121	304,521	306,316	0.59
5	NTB	1 01,628	117,513	160,201	211,804	195,458	-7.72
6	Sulawesi Selatan	44,034	51,728	69,889	96,256	129,181	34.21
7	Maluku	470	543	452	304	592	94.73

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Hortikulta,2018

Melihat gambar tersebut Jawa Tengah merupakan provinsi bawang merah terbanyak bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Di provinsi tersebut memiliki jumlah produksi bawang merah sebesar 419,472 ton di tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 519,356 ton. Di tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 471,169 ton, dan tahun selanjutnya 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 546,685 ton. Produktivitas bawang merah yang fluktuatif membuat petani resah dikarenakan faktor cuaca yang tidak mendukung dan banyak hama yang menyerang seperti ulat daun yang membuat daun bawang merah menjadi rusak sehingga mempengaruhi bawang merah. Meskipun pada tahun 2017 Jawa Tengah masih menepati produktivitas tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya akan tetapi mengalami penurunan sebesar 476,337 ton atau dengan presentase 12,87 %. Bawang merah merupakan komoditi yang cepat rusak, maka perbaikan pemasaran sangat erat hubungannya dengan usaha peningkatan produksi. Perbaikan pemasaran tersebut harus tepat agar arus barang menjadi lancar. Bawang merah juga merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik ditinjau

dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga. Tabel 1 Luas tanam, Produksi bawang merah di Jawa Tengah tahun 2016

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi
Demak	4.783	489.053
Temanggung	1.461	119.311
Kendal	2.556	254.993
Tegal	2.124	21.464
Brebes	26.645	3.112.961

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018)

Salah satu pemasok bawang merah terbesar di Indonesia adalah daerah Kabupaten Brebes. Daerah tersebut sering disebut-sebut dengan julukan lumbung bawang merah nasional. Kabupaten Demak juga sebagai salah satunya penghasil bawang merah terbanyak ke-2 setelah Kabupaten Brebes. Bawang merah yang dihasilkan tidak kalah bagusnya dengan bawang merah kabupaten Brebes dikarenakan bibit yang ditanam sebagian besar berasal dari Kabupaten Brebes.

Kabupaten Demak khususnya desa Kotakan adalah salah satu sentra penghasil bawang merah dengan kualitas yang bagus, meskipun dalam kondisi musim hujan petani mengatur pola tanam, sehingga tidak mengurangi kualitas bawang merah. Pada bulan-bulan ini petani bawang merah sangat antusias untuk menanam bawang merah kembali dengan bibit berkualitas bagus yang sudah disediakan. Media tanam yang digunakan petani adalah membuat gulutan dengan tinggi ± 50 cm, lebar ± 100 cm dan kedalaman sekitar 20 cm.

Walaupun produksi bawang merah (keadaan basah dan kering) cukup tinggi tetapi belum menjamin terjadinya peningkatan pendapatan petani, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya adalah faktor pemasaran. Dalam pemasaran bawang merah terdapat tiga unsur yang secara langsung terlihat didalamnya yaitu produsen, pedagang dan konsumen. Dari ketiga unsur tersebut selalu timbul pertentangan kepentingan. Produsen menghendaki harga yang wajar sehingga usaha taninya menguntungkan, sedangkan pedagang menginginkan keuntungan tinggi (dengan jalan menekan harga serendah-rendahnya ditingkat produsen dan menetapkan harga yang setinggi-tingginya ditingkat konsumen). Sementara itu konsumen menghendaki harga yang relatif murah.

Tingginya potensi produksi bawang merah perlu diimbangi dengan pemasaran yang baik, di mana pemasaran merupakan semua aktivitas usaha yang berkaitan dengan arus penyerahan produk atau jasa dari produsen ke konsumen akhir. Pemasaran memiliki peran strategis dibandingkan dengan hasil prediksi pertanian dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan petani sebagai produsen utama. Bawang merah disentra produksi Indonesia tidak hanya didistribusikan untuk memenuhi permintaan di pasar lokal saja, melainkan didistribusikan untuk memenuhi permintaan nasional terhadap bawang merah yang sangat tinggi, dengan pertimbangan tertentu seperti harga, biaya pemasaran, dan keuntungan yang diperoleh.

Setiap lembaga pemasaran meningkatkan dan melakukan fungsi-fungsi pemasaran untuk nilai tambah produk yang dapat memuaskan konsumen dan menimbulkan biaya pemasaran serta keuntungan yang akan mempengaruhi margin pemasaran. Dengan kondisi tersebut

terciptanya beberapa saluran pemasaran dan lembaga yang terlibat dalam menyalurkan bawang merah dari produsen ke konsumen. Menurut Soekartawi (2005), untuk memperoleh nilai jual yang baik, maka mekanisme pemasaran harus berjalan dengan baik agar semua pihak yang terlibat diuntungkan. Bagi konsumen tingkat harga yang tinggi merupakan beban, sedangkan bagi petani, perolehan keuntungan yang diterima rendah karena rendahnya tingkat harga jual. Pemasaran yang kurang efisien adalah kecilnya bagian petani dari harga yang diterima konsumen akhir.

Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Demak desa Kotakan sebagai salah satu sentra produksi bawang merah di Indonesia yang menarik untuk diteliti. Bagaimana saluran pemasaran dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat menguntungkan petani dan memuaskan konsumen dengan takaran harga yang seimbang.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran bawang merah di Desa Kotakan, Kabupaten Demak?
2. Apakah saluran pemasaran bawang merah di Desa Kotakan, Kabupaten Demak sudah efisien ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi saluran pemasaran bawang merah di Desa Kotakan, Kabupaten Demak.
2. Menganalisis efisiensi saluran pemasaran bawang merah di Desa Kotakan, Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan.
2. Bagi Desa Kotakan ,penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi tambahan dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran bawang merah.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan.